

## Studi Kasus Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Hipertensi

### *Case Study Of Family Nursing Care With Hypertension*

Vivi Novitadewi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKES Telogorejo, Semarang

Corresponding author : [Vivinovitadewi85@gmail.com](mailto:Vivinovitadewi85@gmail.com)

#### Abstrak

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Hipertensi adalah keadaan systole diatas 40 mmHg dan diastole di atas 90 mmHg, hipertensi dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat misalnya stroke, penyakit jantung coroner, dan hipertrofi ventrikel kiri. Suatu penelitian kecil menyebutkan penderita hipertensi yang rutin minum air kelapa muda memiliki tekanan yang lebih terkontrol, berbagai penelitian klinis juga membuktikan bahwa obat anti hipertensi yang diberikan tepat waktu dapat menurunkan kejadian stroke hingga 35-40%, infark miokard 20-25%, dan gagal jantung lebih dari 50%. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang di dapat melalui pengukuran pada umur lebih 18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan selatan sebesar 44,1% diikuti dengan Jawa Barat sebesar 39,1%, Kalimantan Timur 38,9%. Pada hasil yang di dapatkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang cukup signifikan pada pasien setelah diberikan obat dan air kelapa muda.

**Kata Kunci :** Asuhan Keperawatan Keluarga, Hipertensi, Air Kelapa

#### *Abstract*

*Families are two or more individuals who join because of blood relations, marital relations or adoption and they live in one household, interact with each other and in their respective roles create and maintain culture. Hypertension is a state of systole above 40 mmHg and diastole above 90 mmHg, hypertension can house more severe damage such as stroke, coronary heart disease and left ventricular hypertrophy. A small study found that people with hypertension who regularly drank coconut water had more controlled pressure, various clinical studies have proven that antihypertensive drugs given on time can reduce the incidence of stroke by 35-40%, myocardial infarction by 20-25%, and heart failure by more than 50%. The prevalence of hypertension in Indonesia which is obtained through measurements over the age of 18 years, is 34,1%, the highest is in South Kalimantan at 44,1%, followed by West Java at 39,1%, East Kalimantan at 38,9%. The result showed that there was a significant decrease in blood pressure in patients after being given drugs and coconut water.*

**Keywords :** Family Nursing, Hypertension, Coconut Water

#### PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa factor risiko yang tidak berjalan sebagai mana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah normal. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan systole dan diastole mengalami kenaikan yang batas normal (tekanan systole di atas 140 mmHg dan diastole di atas 90 mmHg).



Hipertensi dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung coroner (terjadi kerusakan pembuluh darah) dan hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung) sehingga diharapkan peran keluarga sangatlah penting dalam proses memelihara dan mendukung keluarga untuk bisa mencapai derajat kesehatan yang baik (Triyanto, 2014).

Salah satu factor resiko hipertensi yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain. (Depkes RI, 2012). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur lebih dari 18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan selatan sebesar 44,1% diikuti dengan Jawa Barat sebesar 39,1%, Kalimantan Timur sebesar 38,9%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas 2018 menemukan prevalensi hipertensi di Indonesia yang di diagnosis oleh dokter sebanyak 8.4% dan yang minum obat anti hipertensi sebanyak 8.8%. penderita hipertensi yang minum obat anti hipertensi sebanyak 8.8% didapatkan yang rutin minum obat hipertensi sebanyak 54.4%, yang tidak rutin minum obat hipertensi sebanyak 32.3% dan yang tidak minum obat sebanyak 13.3%. (Riskesdes, 2018).

Berbagai penelitian klinis membuktikan bahwa obat anti hipertensi yang diberikan tepat waktu dapat menurunkan kejadian stroke hingga 35-40%, infark miokard 20-25%, dan gagal jantung lebih dari 50%, obat-obatan yang diberikan untuk penderita hipertensi meliputi diuretic, angiotensi converting enzyme (ACE), beta blocker, calcium channel blocker (CCB), dll. Diuretic merupakan pengobatan hipertensi yang pertama bagi kebanyakan orang dengan hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan Keluarga Pada Hipertensi secara Komprehensif.

Hipertensi pada umumnya disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah akibat vasokonstriksi pembuluh darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah vasculer cerebral sehingga terasa nyeri pada area kepala sampai tengkuk (Brunner dan suddarth, 2014). Faktor lainnya adalah genetik individu yang memiliki riwayat hipertensi bersiko lebih tinggi dibanding individu yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi, salah satu yang muncul akibat kelainan kongenital adalah hipertensi vaskular renal karena aterosklerosis. Laki-laki berusia 35-50 tahun serta wanita yang memasuki masa menopause beresiko tinggi untuk menderita hipertensi. Pada daerah pesisir pantai umumnya lebih rentan terkena hipertensi karena kadar dan diit garam yang lebih tinggi dibanding pada daerah lainnya. Gaya hidup dapat memicu munculnya hipertensi seperti merokok, konsumsi alkohol, makan makanan cepat saji sehingga menyebabkan kegemukan juga merupakan faktor penyebab hipertensi (Aspiani, 2014)

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pemaparan kasus dan menggunakan pendekatan proses keperawatan dengan memfokuskan pada satu masalah penting dalam kasus yang dipilih yaitu Studi



Kasus Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi dengan fokus studi deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pasien dan keluarga mengenai keluhan utama pada saat dilakukan pengkajian, riwayat kesehatan sekarang, tindakan apa yang telah dilakukan. Kemudian penulis menanyakan riwayat hipertensi, riwayat penyakit tidak menular.
2. Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung keadaan pasien dan hasil tindakan asuhan keperawatan dengan Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan konflik pengambilan keputusan yang diberikan pada keluarga dengan lansia penderita hipertensi.
3. Pemeriksaan fisik, penulis mengumpulkan data dengan mengukur tanda- tanda vital.
4. Studi dokumentasi keperawatan, penulis menggunakan berbagai sumber catatan medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Evaluasi Pemberian Air Kelapa

Tanggal	Dx	Evaluasi
04 Januari 2021	1	TD : 160/90 mmHg, S : 36,8°C
08 Januari 2021	1	TD : 140/90 mmHg, S : 36,6°C
10 Januari 2021	1	TD : 120/90 mmHg, S : 36,5°C

Pengkajian dilakukan pada hari senin, 4 januari 2021 pukul 07.30 WIB dirumah Ny. W berusia 40 tahun, bertempat tinggal di desa jetak sendangsari kabupaten demak, beliau tinggal bersama suami dan kedua anaknya. Pada saat dilakukan pengkajian diperoleh data subjektif Ny.W mengatakan mengerti saat ini sedang mengalami tekanan darah tinggi, hanya mengerti tanda dan gejala hipertensi seperti kepala pusing, pegal pegal di pundak dan leher menjalar ke tengkuk, tetapi tidak mengetahui dengan jelas tentang hipertensi, tidak mengetahui penyebab dan komplikasinya. Ny. W hanya mengerti sebagian tentang hipertensi. Data objektif didapatkan tekanan darah Ny. W 160/90 mmHg.

Evaluasi keperawatan yang telah dilakukan selama 4 hari pada diagnosa pertama yaitu deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi teratasi dengan kriteria hasil perilaku sesuai anjuran meningkat, kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topic meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, persepsi yang keliru terhadap masalah menurun dan keluarga mampu memberikan minuman air kelapa secara bertahap. Dari perlakuan yang dilakukan pada pasien didapat adanya penurunan tekanan darah yang signifikan karena pasien rutin meminum air kelapa. Kandungan air kelapa muda mengandung unsur kalium yang tinggi yaitu sekitar 291 mg/100 ml bahwa air kelapa muda mempunyai kandungan seperti gula, protein, kalium 17%, kalsium, magnesium 15%, vitamin C 10%, kandungan kalium yang tinggi pada air kelapa



dapat menurunkan tekanan darah, air kelapa muda dapat digunakan dalam penanganan penyakit hipertensi (Oktaviani, 2013).

#### **KESIMPULAN**

1. Pengkajian asuhan keperawatan keluarga dilakukan pada hipertensi menunjukkan bahwa adanya tekanan darah yang tinggi pada pasien, tanda mayor hanya muncul ketika pasien merasa pusing dan pegal di tengkuk, pasien. Dari hasil pengkajian pasien tidak mengetahui penyebab dan komplikasi dari hipertensi
2. Diagnosa keperawatan pertama muncul pada hipertensi adalah deficit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi
3. Intervensi keperawatan yang telah disusun sudah sesuai dengan SIKI, SDKI, dan SLKI. Pemberian minuman air kelapa muda untuk terapi pendamping obat penurun hipertensi dipilih karena di dekat rumah pasien terdapat penjual kelapa muda dan lebih terjangkau, pasien dan keluarga juga diberikan edukasi tentang kondisi pasien untuk mengingatkan rutin meminum air kelapa muda.
4. Implementasi yang diberikan pada hipertensi sudah sesuai dengan intervensi yang disusun, pemberian air kelapa muda diberikan selama 4 hari setiap pagi hari, dan edukasi kepada keluarga untuk tetap menjaga kondisi tekanan darah pasien.
5. Evaluasi keperawatan keluarga dengan pemberian air kelapa muda saat hipertensi, hasilnya didapatkan data bahwa terdapat penurunan tekanan darah yang cukup signifikan pada pasien setelah diberikan terapi air kelapa muda, pasien dan keluarga mampu menjaga kondisi tekanan darah pasien agar tetap stabil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarmoyo. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dinkes Jateng, 2020. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018. Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Endang Triyanto (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi*. Jakarta : Graha Ilmu
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta : EGC
- Kemendes RI. (2016). *Risikesdes 2016*. Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- NANDA, NIC & NOC, 2010. *Pengantar Proses Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Nurarif H Amin & Kusuma Hardi. 2017. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA (Nort American Nursing Diagnosis Association) NIC-NOC*. Mediaction Publishing.
- Notoadmodjo, D. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2015. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis Ed. 3*. Jakarta : salemba medika
- Risikesdes. (2018). *Hasil Utama Risikesdes 2018*. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta



- Situmorang , Rina 2015. *Factor Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penderita rawat inap di rumah sakit umum sari mutiara medan tahun 2014*. Jurnal Ilmiah Keperawatan. Volum 1 Nomor 1.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2011). *Keperawatan Keluarga Brunner & Suddart Edisi 8 Volume 2*. Alih bahasa : Kuncara, Ester, M, Hartono, A., & Asih, Y. Jakarta : EGC
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : definisi dan indicator diagnostic*. Jakarta Selatan: DewanPengurusPusatPPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Kpeerwatan Indonesia : definisi dan indicator diagnostik*. Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : definisi dan indicator diagnostic*. Jakarta Selatan : Dewan Pengurus Pusat PPNI